

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI SD N 114 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**YUNI LESTARI PUTRI**  
NIM. 1516210186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Patah Pengar Dewa Telp. (0736) 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi, Sdr Yuni Lestari Putri

NIM : 1516210186

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Yuni Lestari Putri

NIM : 1516210186

Judul : Efektivitas Penerapan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran

PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 114

Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2020

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Nurtaili, M. Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

**Drs. Subilman Mastofa, M.Pd.I**  
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Efektivitas Penerapan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran PAI Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 114 Seluma", yang disusun oleh: **Yuni Lestari Putri** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Khairunnisa, M.Pd**  
NIP. 195508121979032002

Sekretaris  
**Rossi Delta Fitriyah, M.Pd**  
NIP. 1981072720071022004

Penguji I  
**Edi Ansyah, M.Pd**  
NIP. 197007011999031002

Penguji II  
**Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd**  
NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 16 Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zulfadi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis harapkan. Suka duka, tangis tawa, pahit dan manisnya merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat dilupakan dalam menghadapi kebahagiaan ini, dengan rasa syukur saya dan mengharapkan ridho Allah SWT dan dengan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi saya semangat, bantuan dan yang telah mendo'akan saya yaitu:

1. Kedua orang tua ku yang tercinta Ayah (Madnurdi Alm) dan Ibu (Herawani) yang telah membesarkan ku dan menyayangiku serta memberikan pendidikan ku hingga sampai pada titik ini, saya sadar bahwa saya tidak akan dapat membalas kasih sayang mereka dengan sesuatu apapun, Terima kasih juga kepada mereka yang selalu mendo'akan dan mendukung ku serta memberikan semangat untukku,
2. Keluarga besarku dan Kakak ku (Eraln Gustian),(Toton Hairi),(Sisono kosodo) kakak ipar (Yosi Rahmayanti),(Nema Fitrihani) yang selalu memberi masukan dan motivasi serta semangat yang luar biasa
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan Mekisa Putra, Leza Anesti, Kiki Lidiya, fitri hartini, Wika, Redo peramadi, Ogi, welzon, Randi, Irafan yang selalu membantu dan mendo'akan yang terbaik untuk ku
4. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 khususnya Geng PAI C.6.6 dan Teman-teman KKN kelompok 33 Talang Alai(Arwan,Mekisa putra, Sugi, Romi, Febi, Maya, Dayang, Roseh, Uci, Selva) dan Teman-

Teman PPL (Mabul, Dewi, Ira Lestari, Linda, Helpi, Elsi) yang sudah mendo'akan dan memberi masukan-masukan yang positif.

5. Almamater IAIN Bengkulu

6. Agama, Bangsa dan Negara.



**MOTTO**

**KESUKSESAN ADALAH BUAH DARI USAHA\_ USAHA KECIL YANG**

**DIULANGI HARI DEMI HARI**

**(YUNI LESTARI PUTRI)**



### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuni Lestari Putri

NIM : 1516210186

Program Studi: pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Efektivitas penerapan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 114 Seluma" adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 09 Desember 2019

Yang menyatakan



Yuni Lestari Putri  
NIM. 1516210186

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Evektifitas Penerapan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dsi SD N 114 Seluma** ” ini dengan baik guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar S.Pd dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Shalawat dan salam juga penulis sampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan Agama Islam untuk keselamatan umat manusia di dunia dan di akhirat. Penulis menulis skripsi sebagai salah satu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi dalam suatu perguruan tinggi, dan begitu juga pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Penulis juga menyadari tanpa bantuan bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman sejawat, tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M, Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah meningkatkan kualitas Institut sehingga menjadi lebih baik .
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyan dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, serta membina tenaga pendidikan.
3. Ibu Nurlalili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dan sebagai pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan-masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
4. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah dengan tekun, ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis menyusun skripsi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Efektivitas .....	9
a. Pengertian Efektifitas .....	9
b. Indikator pembelajaran yang Efektif .....	13
2. Media pembelajaran Gambar .....	14
a. Pengertian Media pembelajaran .....	14
b. Pengertian Media Gambar.....	15
c. Jenis-jenis Media Gambar.....	15
d. Kelebihan dan kekurangan Media Gambar.....	25
3. Proses pembelajaran.....	26
a. Membuka Pembelajaran .....	26
b. Menutup pembelajaran .....	27
4. Pendidikan Agama Islam .....	28
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
b. Pengertian Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	30
B. Kajian Penelitian terdahulu .....	32
C. Kesimpulan .....	34
D. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian .....	35
C. Subjek atau Informan .....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37

F. Analisis Data .....	38
G. Validitas Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
1. Sejarah Berdirinya Sd Negeri 114 Seluma.....	42
2. Profil SD Negeri 114 Seluma.....	42
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah .....	43
4. Kondisi Fisik SDN Negeri 114 Seluma .....	44
5. Sumber daya manusia SD Negeri 114 Seluma .....	47
B. Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**YUNI LESTARI PUTRI**, NIM : 1516210186, Judul Skripsi “**Efektivitas Penerapan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 114 Seluma**”

Pembimbing I : Nurlaili, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

### **Kata kunci: Efektivitas, Proses, Media Gambar**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat belajar mengajar di kelas, kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari beberapa persoalan yang muncul di SD Negeri 114 Seluma, maka masalah yang diangkat adalah bagaimana efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar di kelas V SD Negeri 114 seluma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar di kelas V SD Negeri 114 Seluma.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*purposive sampling*), dengan pendekatan kualitatif, Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, wali kelas dan siswa-siswi SD Negeri 114 Seluma menjadi informan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara (interview), dan Dokumentasi.

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa masalah bagaimana Efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar yang terjadi di kls V SDN 114 Seluma yaitu, penerapan media gambar yang telah di dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI saat proses pembelajaran belum dikategorikan efektif karena masi banyak siswa yang belum mengerti dan memahami pembelajaran yang di berikan guru dengan menggunakan media gambar dan kurangnya antusias siswa dalam belajar hal ini tidak sedikit anak yang masi keluar masuk saat jam pembelajaran berlangsung, merasa bosan, dan mengantuk saat pembelajaran, kondisi sarana dan prsaran juga memicu terjadinya belum efektifnya pembelajar karna masi banyak kekurangan dalam penerapan media gambar oleh karna itu pembelajaran belum dikatakn efektif.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan mendasar manusia karena melalui pendidikan Islam dapat membentuk ahlak dan mengembangkan potensi manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang pasal 1 RI.No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukannya diriny, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Undang undang pasal 3 RI.No 20 Tahun 2003 mnyatakan bahawa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Adapun firman Allah SWT yang membahas tentang pendidikan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2011), h.1

<sup>2</sup>*Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Mujadalah:11)”<sup>3</sup>

Dalam konteks ini pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.<sup>5</sup>

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta : J-ART , 2004), h. 543

<sup>4</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ;Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6-7

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran ;Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 229

terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Begitu pula dalam pembelajaran PAI. Pada kasus semacam ini seorang guru pendidikan Agama Islam yang profesional dituntut untuk menguasai penggunaan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Efektifitas pendidikan berkenaan dengan hubungan antara hasil pendidikan dengan tujuan atau sasaran pendidikan yang diharapkan. Untuk itu mengajar merupakan kegiatan mempermudah meraih keberhasilan. Dalam hal tersebut pembelajaran ditandai dengan keaktifan guru dan siswa dalam suatu proses. Guru merupakan motor penggerak bagi siswa agar dapat belajar dengan baik. Oleh sebab itu guru harus benar-benar mampu mendesain proses pembelajaran dan menentukan mana materi yang harus disampaikan dengan media atau alat bantu dan yang harus disajikan. Beberapa metode dalam pembelajaran salah satunya adalah media gambar <sup>6</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan memiliki keterampilan. Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya

---

<sup>6</sup>Mukhtar latif dkk., *Orientasi Baru Anak Usia Dini*, (Jakarta : prenamedia group, 2013) Hal.152

pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran disamping guru dituntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga seorang guru disamping menguasai keilmuan pendidikan juga harus multi fungsi termasuk menguasai tata cara pengoperasian seluruh media pembelajaran pendidikan. Untuk itu guru dituntut untuk terampil menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran sekarang ini bukan lagi merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya media tersebut akan lebih meningkatkan daya serap siswa dalam memahami pesan-pesan pembelajaran. Dalam kaitan penggunaan media pembelajaran, maka yang harus menjadi perhatian bagi guru adalah bagaimana ia mampu memilih dan menggunakan serta menyesuaikan dengan materi, sifat dan karakteristik dari siswa. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran

dianggap sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan pengembangan intruksional dan tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ada mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Melalui media siswa diharapkan mampu untuk belajar secara maksimal. Pendidikan dasar merupakan awal pembentukan nilai dan penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika dan lain-lainnya dibentuk dalam diri peserta didik. Pembentukan sikap positif dan pembiasaannya harus dimulai sejak sekolah dasar agar menimbulkan semangat belajar dalam diri siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru berusaha untuk mentransfer pesan-pesan yang bernilai mendidik kepada siswa. Namun untuk menghasilkan perubahan sebagaimana yang diharapkan dalam proses pembelajaran tidaklah mudah. Karena untuk mendapatkan pemahaman yang sama antara guru dan siswa tentang makna pesan yang disampaikan bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar mudah diterima oleh siswa.

Di SD Negeri 114 Kabupaten Seluma, guru memberikan pelajaran PAI materi mengenai tata cara wudhu dan sholat serta bacaan surat pendek. Sistem pada mata pelajaran tersebut telah menggunakan media gambar. Dimana para guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi, tetapi metode yang digunakan masih kurang sesuai

---

<sup>7</sup>Rudi Susilana, *media pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (bandung : bumi rancaekek kencana, 2009), hal. 14



dengan kegiatan pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa merasa tidak memahami dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berakar dari kenyataan diatas penulis melakukan observasi pada hari Jum'at 29 desember 2018 sampai dengan 6 januari 2019, bahwa pelaksanaan pembelajaran dikelas V SD Negeri 114 Seluma pada mata pelajaran PAI untuk materi tata cara wudhu dan sholat serta surat pendek telah menggunakan media gambar. Namun, dalam penerapannya masih cenderung terlihat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran PAI dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Penerapan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SDN 114 Seluma.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media gambar dalam pembelajaran.
3. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI siswa kelas V (lima) SD Negeri 114 Seluma.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana Efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar di kelas V SD Negeri 114 Seluma ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah, Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar di kelas V SD Negeri 114 Seluma.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar guru selalu terampil dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Khususnya dalam penggunaan media gambar. Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswanya.
2. Memberi masukan kepada peserta didik tentang cara belajar yang baik dan efektif.

3. Menambah kemampuan kompetensi peserta didik pada pembelajaran PAI.
4. Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan tentang penggunaan pembelajaran yang tepat pada masing- masing pelajaran.
5. Sebagai masukan untuk penelitian lain yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Efektivitas.

Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan atau suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana yang dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata *efektivitas* dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>8</sup>

Adapun kriteria mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:

##### a. Kejelasan tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya guru dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

##### b. Kejelasan strategi

Pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang

---

<sup>8</sup> Faryita Asidi, “*Efektifitas Praktek Laboratorium Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dibidang Perbankan Syariah*”, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institu Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017, h. 15

hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

- c. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka sekolah tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan sekolah semakin didekatkan pada tujuannya.
- d. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masi perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memeiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- e. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh sekolah dimasa depan.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, salah satu indikator efektivitas sekolah adalah kemampuan belajar secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh sekolah.
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas sekolah menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Efektivitas yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Bila sasaran atau tujuan telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, maka apa yang

sudah dilakukan oleh siswa tersebut dalam mencapai apa yang sudah direncanakan dapat dikatakan efektif, sebaliknya bila tujuan atau sasaran yang direncanakan tidak selesai pada waktu yang ditentukan, maka itu tidak efektif. Jadi berdasarkan pernyataan tersebut inti dari efektivitas adalah suatu keadaan dimana guru dapat menerapkan media gambar dan apa yang di jelaskan oleh seorang guru dapat diterima baik oleh siswa. Oleh karena itu pembelajaran hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa.

Menurut Mc. Quail, efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif, artinya terjadi sesuatu perubahan atau tindakan sebagai akibat diterimanya suatu pesan dan perubahan terjadi dari segi hubungan antara keduanya yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.<sup>9</sup>

Amin Tunggal Widjaya mengemukakan : “Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu siswa atau pencapaian tujuan”. Selanjutnya Permata Weshu mengatakan : Efektivitas adalah keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan untuk melihay efektivitas kerja pada umumnya dipakai empat macam pertimbangan yaitu pertimbangan ekonomi, pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi dan pertimbangan sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Denis Mc, Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 281

<sup>10</sup>Amin Tunggal Widjaya, *Manajemen Suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta Jaya, 2009), h. 55

Efektivitas menurut kamus Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu: *Efective* yang berarti berhasil ditaati, mengesahkan, mujarab dan manjur. Dari beberapa arti diatas, maka yang paling tepat adalah berhasil dengan baik. Jika seseorang dapat bekerja dengan baik maka ia dapat dikatakan bekerja dengan efektif. Permasalah efektivitas menyangkut banyak hal, karena itu para ahli memberikan definisi yang beragam untuk menjelaskan.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan alternative yang tepat sangat menentukan tingkat efektivitas belajar yang sangat tinggi dan tentunya akan sangat berpengaruh besar terhadap kualitas dari hasil belajar dan kualitas belajar itu sendiri.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang dicapai. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menurut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah peroses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh slameto yang mengatakan bahwa mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Peroses pembelajaran

dikatakan efektif seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.<sup>11</sup>

## 2. Indikator pembelajaran yang efektif

Branard dalam Prawirosentono yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis srangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yang dimensi efektivitas program. Dinamis Efektivitas program diuraikan menjadi indikator.

- a. Kejelasan tujuan program
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
- c. Prumusaan kebijakan program yang mantap
- d. Penyusunan program yang tepat
- e. Penyediaan sarana dan prasarana
- f. Efektivita oprasional program
- g. Efektivitas fungsional program
- h. Efektivitas tujuan program
- i. Efektivitas sasaran program
- j. Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program
- k. Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Puji lestari, *Efektivitas model pembelajaran komperatif learning tipe number head together dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran ipa kelas V SDN 158 seluma*, Skripsi S1 Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, juni 2015,h. 8-9.

<sup>12</sup> Anugrah Sentosa, *Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di SMPT IT Iqra Kota Bengkulu*, Skripsi S1 Jurusan PAI Fakulta Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2019, h.17-18



### 3. Media Pembelajaran Gambar

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai alat pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar proses jalan pengajarnya dan membantu guru untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pengajaran sehingga dapat memeprikelas pemahaman siswa terhadap materi sedang yang diajarkan.<sup>13</sup> Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pembelajaran melalui peragaan. Media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajarann kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami leh siswa.

Media adalah segalaah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, perasaan, perhatian serta dapat pula menimbulkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan atara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata shingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif dan efisien.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Saiful Bahri Dajamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakrta : PT. Rineka Cipta, 2002), h.137

<sup>14</sup> Azhar Arasyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.89

Media berasal dari bahasa latin bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.<sup>15</sup>

b. Pengertian Media Gambar

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar disebut dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti foto lukisan, slide, stripe.<sup>16</sup> Media yang paling umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Media gambar merupakan media peniru dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran terhadap lingkungan.<sup>17</sup>

c. Jenis – jenis Media gambar

Selain sederhana dan mudah pembuatannya media gambar termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

---

<sup>15</sup> Saiful Bahri Dajamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.136

<sup>16</sup> Azhar Arasyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.109

<sup>17</sup> Tiara Oviani, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*, skripsi S1 Jurusan PAI Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2019, h.18

Banyak jenis media gambar, beberapa diantaranya akan kita bicarakan dalam bahasan dibawah ini.

#### 1) Gambar / Foto

Diantara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Beberapa kelebihan media gambar foto yang lain dijelaskan di bawah ini:

- a) Sifatnya konkret gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini.
- c) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

- d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Foto/gambar gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:
  - (1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata;
  - (2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup>

## 2) Diagram

Diagram adalah suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol yang menggambarkan struktur dari objek secara garis besar. Diagram menunjukan hubungan yang ada antara komponennya atau sifat-sifat proses yang ada di situ. Diagram adalah suatu gambaran sederhana yang direncanakan untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis, dapat dipahami diagram adalah gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-

---

<sup>18</sup> Rayandara Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Gaung persada,2011), h. 57

simbol yang menggambarkan struktur dari objek secara garis besar dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik.<sup>19</sup>

Adapun media diagram yang baik sebagai media pendidikan adalah:

- a) Benar, digambar rapi, diberi title, label dan penjelasan-penjelasan yang perlu
  - b) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis, dan
  - c) Penyusunannya disesuaikan dengan pola membaca yang umum yaitu dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.<sup>20</sup>
- 3) Bagan/ Chart

Bagan/ charts merupakan representasi visual dari hubungan yang abstrak seperti kronologi, kuantitas, dan hierarki. Bagan juga merupakan penyajian ide-ide konsep-konsep secara visual yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan.

Bagan juga sebagai kombinasi antara media dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Fungsi utama bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relatif, perkembangan, proses, klasifikasi dan organisasi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Siti Maisaroh, *Penggunaan media grafis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Gendongkiwo*, skripsi SI jurnal PRA fakultas ilmu pendidikan UNY, 2013, h. 19.

<sup>20</sup>Nurdianto, *penerapan media grafis untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih kelas VIII di MTS Muhammadiyah Bandar Lampung*, h. 18.

<sup>21</sup>Rayandara Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 63

Adapun kegunaan bagan adalah untuk menunjukkan hubungan, keterkaitan, perbandingan, jumlah yang relatif, perkembangan tertentu, serta proses tertentu pengklasifikasian dan pengorganisasian. Sebagai media yang baik bagan haruslah:

- a) Dapat dimengerti anak.
- b) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit.
- c) Dapat diganti sewaktu-waktu agar tetap termasa (*up to date*) juga tak kehilangan daya tarik.

Beberapa jenis bagan/chart secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu chart yang menyajikan pesan secara bertahap dan chart yang menyajikan pesannya sekaligus.

Bagan atau chart yang menyajikan pesan secara bertahap terdiri dari:

- a) Bagan tertutup (*hidden chart*) disebut juga strip charts. Pesan yang akan dikomunikasikan mula-mula dituangkan kedalam satu chart. misalnya saja pesan tersebut berupa jenis chart. setiap jenis kemudian ditutup dengan potongan kertas yang mudah untuk dilepas. Potongan kertas selain murah juga menarik perhatian. Pada saat penyajian satu per satu tutup itu dibuka.
- b) Bagan balikan (*flip chart*) berbeda dengan bagan tertutup bagan balikan menyajikan setiap informasi. Apabila urutan informasi yang akan disajikan tersebut sulit ditunjukkan dalam

selembarchart, bagan balikan dapat dipakai. Bagian-bagian dari pesan tersebut ditulis/dituangkan dalam lembaran tersendiri. Kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel jadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu per satu sesuai dengan bagan pesan yang akan disajikan.

c) Bagan atau *chart* yang dapat menyajikan pesan sekaligus ada beberapa macam, antara lain bagan pohon (*tree chart*) bagan arus (*flow chart*), bagan garis waktu (*time line chart*), *stream chart*, Bagan Organisasi dan Bagan Proses.

(1) Bagan pohon (*tree chart*) ibarat sebuah pohon yang terdiri dari batang, cabang-cabang, dan ranting-ranting. Biasanya bagan pohon dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan. Silsilah termasuk bagan pohon.<sup>22</sup>

(2) Bagan arus (*flow chart*) menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antar berbagai bagian atau seksi suatu organisasi. Tanda panah seringkali untuk menggambarkan arah arus tersebut.

(3) Stream chart adalah kebalikan dari bagan pohon. Jika pada bagan pohon dimulai dari satu hal kemudian memecah menjadi berbagai hal atau bagian, sedangkan pada stream

---

<sup>22</sup>Nurdianto, *penerapan media grafis untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih kls vIII di mts muhammadiya Bandar lampung*, h.19-20

chart berbagai hal tersebut. pada ujungnya akhirnya menyimpul atau menuju ke satu hal yang sama.

- (4) Bagan garis waktu (*time line chart*) bermanfaat untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dan waktu. Pesan-pesan tersebut disajikan dalam bagan secara kronologis. Kalau misalnya kita akan menunjukkan kapan sesuatu peristiwa sejarah dimulai dan berakhir, peristiwa-peristiwa apa yang terjadi lebih dahulu dan peristiwa apa pula yang terjadi kemudian, kita dapat perjelas dengan menggunakan bagan garis waktu.
- (5) Bagan organisasi adalah bagan yang menggambarkan struktur sebuah organisasi. Dalam bagan ini dapat dilihat dengan jelas bidang-bidang yang terdapat didalamnya. Begitu juga jelas siapa yang bertanggung jawab kepada siapa yang bertanggung jawab kepada siapa serta menggambarkan otoritas dalam bidang masing-masing dan dalam organisasi keseluruhan.
- (6) Bagan proses, bagan proses menggambarkan tahap-tahap pembuatan sesuatu. Dengan bagan ini dapat dijelaskan tahap-tahap pembuatan kaca dan dapat juga menjelaskan bagaimana sebuah rancangan undang-undang diolah



sehingga mencapai tahap terakhir untuk disahkan menjadi undang – undang dan lain-lain.<sup>23</sup>

#### 4) Grafik

Secara sederhana grafik dapat diartikan sebagai media yang menampilkan sajian data angka-angka. Grafik juga dapat menggambarkan hubungan dengan perbandingan antara dua kelompok data. Dengan pembuatan grafik akan mempermudah mengetahui perbandingan, informasi kualitatif dengan cepat serta sederhana. Data-data dalam bentuk uraian deskriptif yang ruwet dan kompleks dapat disederhanakan dengan menggunakan grafik.<sup>24</sup>

Terdapat beberapa jenis grafik yang umumnya digunakan, yaitu grafik garis, batang dan lingkaran.

- a) Grafik garis berfungsi untuk melukiskan kecenderungan-kecenderungan atau menghubungkan dua ringkasan data. Jika ada data berkelanjutan maka grafik garis cocok digunakan untuk memperlihatkan perkembangan keberlanjutannya.
- b) Grafik batang merupakan grafik yang paling sederhana dan mudah untuk dipahami. Dalam hal ini, menggambarkan data dalam bentuk batang dapat dilakukan, baik secara horizontal maupun vertikal. Panjangnya batang menggambarkan persentase data, sedangkan lebarnya berukuran sama. Namun

---

<sup>23</sup>Nurdianto, *penerapan media grafis untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran fiqih kls VIII di mts muhammadiyah Bandar Lampung*, h. 20

<sup>24</sup>Rayandara Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 60-62

demikian data yang dapat diperbandingkan tidak terlalu banyak, maksimal delapan data.

- c) Grafik lingkaran dapat pula memvisualisasikan data. Cocok digunakan apabila guru akan menggambarkan tentang pecahanangka atau bilangan dalam bentuk satuan, puluhan, ratusan, dan lain-lain.

Sebagai media pendidikan grafik dapat dikatakan baik kalau memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Jelas untuk dilihat oleh seluruh kelas.
- b) Hanya menyajikan satu ide setiap grafik.
- c) Ada jarak atau ruang kosong antara kolom-kolom bagiannya.
- d) Ada warna yang digunakan dalam grafik yang kontras dan harmonis.
- e) Berjudul dan ringkas.<sup>25</sup>

#### 5) Kartun

Kartun adalah suatu gambar yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kartun juga dapat di artikan sebagai coretan garis merupkann Karikatur kasar dari orang-orang, hewan atau kejadian fisik atau nyata.<sup>26</sup>

#### 6) Poster

---

<sup>25</sup> Rayandara Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 62-63

<sup>26</sup> Rayandara Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 59

Poster adalah media yang kuat dengan warna, pesan dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.

Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Poster perlu didesain dengan memerhatikan perpaduan antara kesederhanaan dengan dinamika yang ada ditambah dengan warna yang mencolok dan kontras yang tinggi sehingga mudah terbaca dan menarik perhatian.

#### 7) Peta dan Globe

Peta adalah penyajian visual yang merupakan gambar datar dari permukaan bumi atau sebagai padannya dengan menggunakan titik-titik, garis-garis dan simbol visual lainnya sehingga dapat menggambarkan lokasi suatu tempat, luas, jarak antara tempat, dan keadaan dalam bentuk perbandingan dengan menggunakan skala tertentu. Peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Peta dan globe berbeda secara gradual, akan tetapi saling melengkapi.<sup>27</sup>

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

---

<sup>27</sup>Siti Maisaroh, *Penggunaan media grafis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri Gendongkiwo*, h.21-22

Menurut Arif S. Sadiman, dkk media gambar mempunyai kelebihan dan kelemahannya ketika disajikan, kelebihan media gambar adalah :

- 1) Sifatnya konkrit gambar lebih realitas menejukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi bats ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau pristiwa dapat dibawa kek kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak di bawa ke objek/pristiwa tersebut.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Mudah di dapat dan digunakan tampah peralatan kusus.

Adapun kelemahan media gambar adalah:

- 1) Gambar hanya menekankan prsepsi indera mata.
- 2) Gamabar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pemebelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbats untuk kelompok besar.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian mengenai media gambar, penulis berfokus pada media yang digunakan pada proses pembelajaran PAI di SD 114 kabupaten seluma yaitu menggunakan media gambar.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Rini Intansari, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Ketrampilan Becerita Siswa Kelas IV SD Negri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung*, Skripsi S1 Jurusan Ilmu Pendidikan fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Lampung, 2017, h.22-23

#### 4. Proses Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah–langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, Tujuan membuka pelajaran adalah :

---

<sup>29</sup>Agung Palupining Dyah, *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas Xi Busana 4 Di Smk N 4 Yogyakarta*, Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h. 6-9

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi siswa.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan – batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 3) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Penyampaian Materi Pembelajaran  
Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

#### b. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

## 5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam mengandung pengertian serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu diturukann oleh Allah SWT. Kepada para nabi/rasul untuk ditaati dalam rangka memelihara keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian bagi umat manusia yang termsuk dalam kitab suci. Islam merupakan satu-satunya agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada manusia melalui para Nabi/Rasul nya mulai dari Nabi adam a.s hingga Nabi Muhammad. Inti dari ajaran isalm yang dibawa oleh para Nabi adalah satu yaitu tauhid mengesahkan Allah atau menuhankan Allah yang maha esa.<sup>30</sup>

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik segi materi akademis maupun dari segi peraktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan oleh agama islam sebagai upaya untuk

---

<sup>30</sup> R. Abuy Soodikin, *Konsep Agama dan islam*, Vol. 11, No. 97, (April-juni), h. 2

membentengi krisis moral yang semakin berkembang, tujuannya adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqoma dalam melaksanakan ibadah.<sup>31</sup>

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa menjadi proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Guru adalah seseorang yang menempati kedudukan sentral dalam kegiatan proses pembelajaran. Artinya, guru adalah orang yang mentransformasi nilai nilai yang terdapat dalam kurikulum untuk dijabarkan dan dilaksanakan melalui suatu proses pengajaran.

Oleh sebab itu, dalam kurun waktu tertentu media pendidikan itu harus dilakukan revisi agar kualitas pendidikan agama islam yang dikembangkan dapat berjalan dengan baik. Penataan media gambar harus disesuaikan dengan manajemen pendidikan yang dikembangkan. Manajemen adalah sebagai suatu sistem pengelolaan media pendidikan yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam mewujudkan ketercapaian tujuan.

---

<sup>31</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78



Dengan media gambar, maka kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik. Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam bahan pengajaran pendidikan agama islam akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Artinya, media grafis yang telah disusun dan direncanakan itu tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik pada saat masih menimba ilmu pengetahuan di sekolah yang bersangkutan atau sudah lulus dari sekolah.<sup>32</sup>

#### **a. Pengertian Tujuan Pembelajaran PAI**

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan yang akan dicapai dengan sesuatu kegiatan dan usaha selesai, Maka pendidikan merupakan suatu uasah dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkata.<sup>33</sup> Sesuatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai, Kalau tujuan itu bukan tujuan ahirat, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mecapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.<sup>34</sup>

Kurikulum pendidikan agama islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan smengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajran yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>32</sup> Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lais Kecamatan Lais kabupaten Musi Banyuasin*, skripsi SII jurnal IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang , 2014, h. 35-37.

<sup>33</sup> Zakia Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), h.29

<sup>34</sup> Abdul Kosim & Fathurrohman, *pendidikan Agama Isalm* ,( Universitas Singaperbangsa karawang), h.12

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kurikulum PAI di cantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang setudi lainnya dalam satun kurikulum untuk sekolah PAI. PAI di sekolah dimaskudkan agara pesrta didik berkembang sebagai manusia yang beiman dan bertqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakalaqlrima mata pembelajaran PAI masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan ahlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk pesrta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, cangupan materinya meliputi etika, budi perkerti atau morl sebagai perwujutan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembangdalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

### 1. Hasil penelitian dari Sumarni Th 2017

Berdasarkan hasil penelitian dari Sumarni Th 2017 menyatakan bahwa:

- a. Hasil Belajar peserta didik kelas II dalam mata pelajaran PAI materi wudu dan salat sebelum menggunakan media gambar di SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar termasuk kategori baik karena berada pada interval 75-85, dengan nilai rata-rata 72.
- b. Hasil Belajar peserta didik kelas II dalam mata pelajaran PAI materi wudhu dan salat sesudah menggunakan media gambar di SD Inpres Bontomanai No. 37 Kota Makassar termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 90-100, dengan nilai rata-rata 81,7.
- c. Penggunaan media gambar efektif pada mata pelajaran PAI materi wudu dan salat. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh 0,578 0,301 terdapat terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan 5,56 4,1 dan  $n = 43$  dengan taraf signifikan 33,4% sehingga diterima dan ditolak.

### 2. Hasil penelitian dari Jupriadi th 2016

Berdasarkan data prasiklus, siklus I, II dan III dalam proses belajar yang dilakukan di SMP Negeri 209 Jakarta pada kelas VII F dengan menerapkan media grafis ternyata terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Bukti secara kuantitatif adalah perbandingan persentase peningkatan hasil belajar yang semula 0%

dengan rata-rata nilai 39 pada prasiklus sebelum media grafis digunakan, kemudian mengalami sedikit peningkatan 13,3% dengan rata-rata nilai 61 pada siklus I dan bertambah meningkat pada siklus II yaitu 43% dengan rata-rata nilai 69, kemudian pada siklus III semakin meningkat secara signifikan menjadi 100% dengan rata-rata nilai 84, sedangkan bukti kualitatifnya banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media grafis ini, siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat dan juga dalam menjawab pertanyaan serta tumbuh rasa minat dan motivasi untuk mendapat hasil belajar IPA yang lebih baik, konsentrasi siswa pada mata pelajaran dan suasana kelas menjadi hidup.

### 3. Hasil penelitian dari Faryita Asidi Th 2017

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif mengenai efektivitas praktek laboratorium perbankan syariah yaitu 57 mahasiswa mendapatkan nilai A dan 12 Mahasiswa mendapatkan nilai B dengan ini, ada 69 mahasiswa yang mendapatkan nilai diatas B, maka hasil penelitian praktek laboratorium perbankan syariah sudah efektif karena mahasiswa mencapai nilai diatas B.<sup>36</sup>

### 4. Kesimpulan

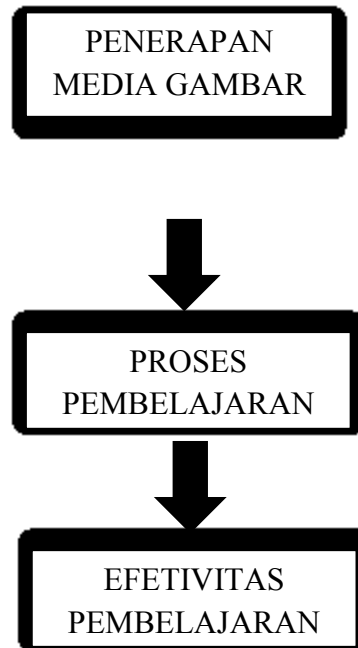
Berdasarkan hasil penelitian sumarni dan Jupriadi bahwa desain gambar sangat efektif dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari hal ini dapat kita lihat

---

<sup>36</sup>Faryita Asidi, "Efektifitas Praktek Laboratorium Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Dibidang Perbankan Syariah," h. 62

bahwa penggunaan desain gambar sangat membantu dalam proses pembelajaran.

**C. Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Asmadi Alsa, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, tindakan dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti penelitian kuantitatif. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.<sup>37</sup>

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, metode *purposive sampling* yaitu menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditentukan tempat yang dituju, menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis.<sup>38</sup>

#### B. Setingan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 tanggal 27 Agustus s.d.08 Oktober 2019, di SD N 114 Seluma Kel. Lubuk Kebur Kabupaten Seluma, penelitian ini akan di fokuskan pada efektivitas pembelajaran media gambar yang terjadi di sekolah tersebut.

---

<sup>37</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif serta kombinasinya dalam Penelitian Psikoogi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 40

<sup>38</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*,h.47

### **C. Subjek atau informan**

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI, Wali Kelas dan siswa kelas V SD N 114 kabupaten Seluma. Menurut Arikunto, jika jumlah informan kurang dari 100 orang, maka jumlah informan diambil secara keseluruhan, tetapi jika informan lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah informan.<sup>39</sup> Dengan pernyataan ini karena jumlah informan berjumlah 16 siswa serta 1 guru PA, 1 kepala sekolah dan 1 wali kelas. Maka penulis mengambil semua dari informan. Sehingga jumlah informan yang diambil adalah 19 orang SD N 114 Kabupaten Seluma.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama sedangkan data sekunder sebagai data pendukung.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang terlibat di dalam penelitian ini yang sebagai sumber adalah guru SD N 114 Seluma.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber dari data

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 104

sekunder ini adalah buku-buku yang terkait dengan pembinaan akhla peserta didik dan dokumen-dokumen yang lain.<sup>40</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data secara mendalam mengenai kegiatan suatu program. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini tehnik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas penerapan media gambar dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sd Negeri 114 Seluma serta hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan penerapan evektifitas penerapan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sd Negeri 114 Seluma. Adapun pedoman wawancara sebagai instrument (alat) pengumpulan datanya peneliti lampiran dibagian lampiran.

---

<sup>40</sup> S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 143

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 194



## 2. Observasi

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan.<sup>42</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung efektifitas penerapan media gambar dalam proses pembelajaran PAI di SDN 114 Seluma.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui deskripsi wilayah, data guru-guru atau tenaga pendidik, data siswa serta foto-foto selama penelitian di SD N 114 Seluma.

## F. Analisis Data

Teknik analisis adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori uraian data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 203

<sup>43</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 21

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

### 1. **Reduksi data**

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasikan data berserakan dari catatan lapangan. Peneliti secara terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian lapangan, dilapangan untuk mengurut dan mensistematiskan data.

### 2. **Penyajian data**

Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

### 3. **Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247-252.

## G. Validitas Data

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Nasution, validitas data adalah faktor yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena sebelum data dianalisis data terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data yang mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda.

1. Triangulasi metode yang dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Nasution, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal 234

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 270-274

Maka dalam hal ini, dalam penelitian di SDN 114 Seluma menggunakan triangulasi sumber. Karena dalam melakukan penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama. Peneliti mengecek keabsahan data dengan melalui membandingkan hasil data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lainnya.

## 2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber dari data sekunder ini adalah buku-buku yang terkait dengan pembinaan akhlak santri dan dokumen-dokumen yang lain.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 143

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah SDN 114 Seluma**

##### **1. Sejarah singkat SDN 114 Seluma**

SDN 144 Seluma berdiri sejak tahun 1983-03-10. Sekolah ini telah menorehkan banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik seperti: O2Sn yang memperoleh prestasi hingga ke tingkat kabupaten pada tahun 2018, kompetisi Mipa dengan memperoleh juara 2 di tingkat kabupaten, juara 1 futsal tingkat kecamatan, dan memperoleh juara umum.

SD Negeri 114 Seluma merupakan sekolah umum yang didirikan oleh pemerintah daerah. Sekolah ini menerima siapapun yang ingin belajar disana tanpa harus memandang latar belakang ekonomi mereka. Dengan menginformasikan berbagai program sekolah dengan komite antara sekolah dan orang tua siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan mudah dan optimal.

##### **2. Profil SD Negeri 114 Seluma**

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| a. Nama Sekolah       | : SD Negeri 114 Seluma |
| b. NPSN               | : 10701451             |
| c. Jenjang Pendidikan | : SD                   |
| d. Setatus Sekolah    | : Negeri               |
| e. Alamat             | : Jl. Bendungan        |
| Kelurahan             | : Lubuk Kebur          |

Kecamatan	: Seluma
Kabupaten / Kota	: Kabupaten Seluma
f. Sk pendidikan Sekolah	: 800/21/C/1983
g. Tanggal SK Pendidikan	: 1983-03-10
h. Setatus Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
i. SK izin Oprasional	: 02/82.4.1/C.83
j. Tanggal SK Izin Oprasional	: 1983-06-12
k. Nomor Rekening	: 303-020106619-2
l. Nama Bank	: Bank Bengkulu
m. Cabang / KCP / Unit	: Tais
n. Luas Tanah Milik (M <sup>2</sup> )	: 3600
o. Luas Tanah Bukan Milik (M <sup>2</sup> )	: 0

### 3. **Visi Misi dan Tujuan SDN 114 Seluma**

#### **a. Visi**

Membentuk manusia yang berwatak mulia, beriman, cerdas, terampil, berpengetahuan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terwujudnya lingkungan yang sehat dan nyaman.

#### **b. Misi**

- 1) Membentuk budaya Bangsa yang berbudi luhur.
- 2) Membentuk manusia yang terampil membaca, menulis dan berhitung.
- 3) Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi ketika melanjutkan di sekolah lanjutan berikutnya.

- 4) Menjadikan sekolah sebagai ajang pembentuk siswa yang kreatif, inovatif dan Imajinatif
- 5) Menjadikan taman sekolah menjadi taman belajar

**c. Tujuan sekolah**

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai adalah :

- 1) Mampu menerapkan budaya hidup tertib , disiplin, jujur dan santun dalam tutur kata sopan dalam perilaku terhadap sesama.
- 2) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- 3) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- 4) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 5) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 6) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan, partisipatif, dan kreatif melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik, asri, aman dan nyaman.

#### 4. Kondisi Fisik SDN 114 Seluma

##### a. Situasi dan kondisi sekolah

Bangunan sekolah SDN 114 berbentuk permanen terdiri dari 8 ruangan 1 ruangan perpustakaan dan 1 lab 6 ruangan kelas seluas tanah 3600 M<sup>2</sup> dengan posisi geografis -3.986 lintang dan 102.4225 bujur.

##### b. Fasilitas Belajar Mengajar, Kantor dan Sumber Belajar

###### 1) Ruangan belajar SDN 114 Seluma

Ruang Belajar SDN 114 Seluma terdiri dari 8 ruangan kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Mengingat kondisi siswa yang tidak terlalu banyak, maka setiap kelas hanya memiliki 1 ruang kelas dan satu 2 ruangan di gunakan untuk perpustakaan dan lab.

###### 1) Alat Pembelajaran

Terdapat 1 lab 1 perpus, papan tulis yang dapat di pakai dalam pembelajar oleh siswa.

###### 2) Rungan Guru

Rungan guru sudah memepunyai ruangan yang cukup luas, serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kegiatan guru. Diataranya meja, kursi dan lemari.

###### 3) Ruangan Kepala Sekolah

Rungan Kepala Sekolah terletak disamping ruangan guru dengan dilengkapi denagn berbagai fasilitas yang terdiri



dari 2 kursi dengan 1 meja dan 1 buah lemari sebagai tempat untuk menyimpan berkas-berkas.

4) UKS ( Unit Kesehatan Sekolah)

5) Kantin Sekolah

Sekolah ini hanya memiliki 1 buah kantin sekolah yang biasanya menjajankan makanan untuk siswa/siswi untuk memenuhi kebutuhan disekolah. Kantin terletak dibelakang kantor sekolah.

6) Sumber Air

Sekolah ini memiliki sumber air PAM dan sumur umum yang terjaga akan kebersihannya. Untuk keperluan air disekolah ini tercukupi bagi guru maupun siswa/siswi. Untuk menampung air disekolah ini menggunakan tong besar bisa disalurkan ke wc sekolah. Dibawah air dibuatkan kran untuk tempat mencuci tangan ataupun dapat digunakan dengan hal lainnya.

7) Penerangan

Penerangan di sekolah ini berasal dari saluran PLN yang mempunyai daya 900 watt, yang difungsikan pada ruangan kantor dan ruangan kepala sekolah.

8) Pekarangan sekolah

Sekolah ini tertata dengan indah disekitar kelas maupun halaman sekolah. Di bagian samping kantor sekolah ditanami

dengan bunga-bunga, di teras depan kelas juga ditanami bunga-bunga serta disetiap kelas diberikan tempat sampah

c. Pengelolaan kelas

1) Perabotan kelas

Disekolah ini setiap kelas masing-masing memiliki perabotan kelas yang terdiri dari *papan tulis* yang dilengkapi dengan *Spidol* dan *penghapusnya*, yang terletak dilemari meja guru, 1 buah taplak meja dan 1 vas bunga yang terletak diatas meja guru. Daftar pelajaran dan jadwal piket yang ditempel di dinding disamping lemari kelas. Serta gambar presiden dan wakil presiden dan dasar negara diletakkan didinding diatas papan tulis kelas. Beberapa kelas sebagian memiliki gambar peta untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar

**5. Sumber daya Manusia SD Negeri 114 Sluma**

Guru yang mengajar disekolah ini berjumlah 8 orang, jumlah guru yang PNS yaitu 7 orang dan 1 orang yaitu guru honorer terdiri.

a. Daftar Jumlah Guru

**Tabel 4. 1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 114 Seluma**  
**Lubuk Kebur kecamatan Seluma Kabupaten Seluma**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Wakil Kepala Sekolah	1 orang

<b>3.</b>	<b>Guru PNS</b>	<b>7 orang</b>
<b>4.</b>	<b>Guru Tidak Tetap</b>	<b>1 orang</b>

Sumber data: Arsip SD Negeri 114 Seluma

Adapun nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 114 adaini adalah sebagai berikut:

**Table 4.2**  
**Daftar Nama Pendidik dan Tenaga kependidikan di SD Negri Seluma**  
**Lubuk Kebur Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	<b>Seno S.Pd</b>	<b>Kepala SD</b>
<b>2.</b>	<b>Sulistiana S.Pd.I</b>	<b>Wakasek</b>
<b>3.</b>	<b>Lori Etri S.Pd</b>	<b>Guru PAI</b>
<b>4.</b>	<b>Irwan Asyari S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>5.</b>	<b>Suagi S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>6.</b>	<b>Deva Syafitri S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>7.</b>	<b>Neti Hidayati S.Pd</b>	<b>Guru</b>
<b>8.</b>	<b>Syahbudin S.Pd</b>	<b>Guru Mapel</b>

Sumber data: Arsip SD Negeri 114 Seluma

b. Daftar Jumlah Siswa

1. Jumlah siswa laki-laki dan perempuan

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>36</b>	<b>43</b>	<b>79</b>

Sumber data: Arsip SD Negeri 114 Seluma

## 2. Jumlah siswa berdasarkan Agama

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	35	42	77
Katolik	1	1	2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>43</b>	<b>79</b>

Sumber data: Arsip SD Negeri 114 Seluma

## 3. Jumlah keseluruhan siswa kelas V

**Tabel 4.5**  
**Data Siswa kelas V**

NO	Nama siswa Laki-Laki	Nama siswa Perempuan
1.	Riski	Suci
2.	Marsel	Amel
3.	Juan	Mareta
4.	Parel	Tiara
5.	Sofran	Caca
6.	Depan	Yepi
7.	Aldi	Dea
8.	Haikal	
9.	Wawan	
<b>Total</b>	<b>9 siswa</b>	<b>7 siswa</b>

Sumber data: Arsip SD Negeri 114 Seluma

## B. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan sistem wawancara mengenai Efektivitas Penerapan Media Gambar di SD N 114 Seluma, yang diperoleh dari kepala sekolah SD N 114 Seluma, maka saat ini terdapat sebanyak 16 siswa kelas V, 8 guru dan 1 kepala sekolah dapat di jelaskan adalah sebagai berikut, **Bagaimana efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar di kelas V SD Negeri 114 Seluma?**

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian yaitu guru, siswa dan kepala sekolah berkaitan dengan Efektivitas Media Gambar yang berbentuk foto dan kartun Dalam Pembelajaran PAI di SD 114 Seluma.

- 1) Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI di SD N 114 Seluma?

Dari hasil wawancara kepada guru Seno kepala Sekolah yaitu sebagaimana tentang tujuan pembelajaran menggunakan media gambar yaitu "Menurut pak Seno S.Pd tujuan penggunaan media gambar agar membantu guru dalam mengajar lebih dapat dipahami oleh siswa dan agar apa yang diinginkan oleh pihak sekolah yaitu meningkatnya proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik"<sup>48</sup>

Jawaban ibu Lori Etri S.Pd guru PAI senada dengan kepala sekolah juga.

Senada dengan pendapat kepala sekolah Ibu Lori Etri S.Pd mengatakan bahwa, "Tujuan guru dalam menggunakan media gambar tidak lain untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan anak akan lebih mudah memahami tujuan pembelajaran

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Seno S.Pd, pukul:10.00 pada tanggal 29 Agustus

yang disampaikan dan anak tidak akan mudah bosan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung”.<sup>49</sup>

Dan adapun wawancara terhadap wali kelas yang tidak beda dengan jawaban Seno kepala sekolah dan ibu Lori Guru PAI:

Menurut wali kelas “ tujuannya, ya agar siswa tersebut lebih dapat paham apa yang dijelaskan oleh guru dan sepertinya siswa juga lebih tertarik kalau guru tersebut menggunakan media gambar”.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah yang mana ia mengatakan bahwa tujuan menggunakan media gambar agar lebih memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan tercapainya hasil yang diinginkan, hal itu juga agar dapat memudahkan siswa dalam memahaminya materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang Efektif.

- 2) Apakah siswa tertarik dengan penggunaan media gambar yang telah diterapkan?

Pertanyaan kedua, mengenai ketertarikan siswa terhadap media gambar yang telah diterapkan oleh guru.

”Menurut bapak Seno selaku kepala sekolah di SD N 114 Selama mengungkapkan bahwa “ siswa memang lebih tertarik dengan penggunaan media gambar, rata-rata umur masih kategori anak-anak lebih suka belajar dengan melihat gambar dari pada banyak tulisan, akan tetapi ada juga anak yang terlihat bingung dengan media gambar yang diterapkan mungkin karena mereka tidak tertarik atau bingung dengan guru yang menerangkan”.<sup>51</sup>

Kemudian diungkapkan lagi dengan guru PAI

“Kemudian ibu Lori Etri S.Pd selaku guru yang mengajar PAI, ia mengatakan bahwa “siswa saya terlihat senang saat jika saya menjelaskan pelajaran menggunakan media gambar, namun ada juga siswa yang hanya

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam , Lori Etri S.Pd, pukul:08.30 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Seno S.Pd, pukul:10.00 pada tanggal 29 Agustus

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Seno S.Pd, pukul:10.00 pada tanggal 29 Agustus

diam dan tidak merespon, kadang terlihat siswa merasa bosan sering keluar masuk kelas”.<sup>52</sup>

Hasil wawancara kepada wali kelas yang mempunyai pendapat

Wali kelas mengungkapkan bahwa “terlihat anak sangat tertarik dengan media gambar, tapi tidak seluruhnya dari siswa saya suka, ada dari mereka mengatakan kalau mereka kurang jelas jika guru yang menerangkan menggunakan media gambar”.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara diatas guru menjawab bahwa siswa tertarik dengan media gambar yang di terangkan oleh guru yang mengajar tapi tidak seluruh dari siswa memahaminya, dari pendapat salah satu guru yang mengajar di SD N114 seluma tersebut, bahwa siswa terlihat sering keluar masuk kelas dan tampak kebingungan.

### 3) Apakah siswa memiliki kesadaran sendiri untuk mempelajari PAI ?

Untuk pentayaan ke tiga guru menyatakan beberapa siswa jika guru menerangkan pelajaran PAI siswa menginginkan untuk belajar dengan media gambar.

”Pak Seno S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa “murid SD N 114 Seluma ini antusiasnya luar biasa jika guru menerangkan dengan media gambar walaupun tidak seluruhnya”.<sup>54</sup>

“Kemudian ibu Lori S.Pd guru PAI mengatakan bahwa “ setelah saya menggunakan media gambar keaktifan siswa dalam bertanya lebih terlihat”.<sup>55</sup>

Jawaban yang senada juga disampaikan oleh wali kelas,

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam , Lori Etri S.Pd, pukul:08.30pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>53</sup> Wawancara dengan Wali kelas Deva syafitri S.Pd, pukul:09.00pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Seno S.Pd, pukul:10.00 pada tanggal 29 Agustus

<sup>55</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam , Lori Etri S.Pd,pukul:10.00 pada tanggal 29 Agustus 2019

“ia mengatakan bahwa “siswa saya terlihat aktif dan suka bertanya kepada saya, ya walaupun dari mereka hanya diam dan terlihat keluar masuk kelas tapi dampak positifnya sudah ada”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru bahwa setelah menggunakan media gambar terlihat bahwa siswa mulai ada yang aktif dalam pembelajaran walaupun masih sebagian.

- 4) Apakah penggunaan media gambar berjalan dengan efektif sesuai yang direncanakan?

Untuk pertanyaan ketiga terhadap informan yaitu guru di SD N 114 Seluma, terlihat bahwa guru masih ragu dengan keefektifan media gambar yang di terapkannya.

“seperti jawaban dari bapak Seno selaku kepala sekolah“ kalau efektif belum 100% efektif tapi dari pandangan saya selaku kepala sekolah keli ahatanya penggunaan media gambar sudah berjalan dengan baik walaupun ada kendala tertentu yang menghambat”.<sup>57</sup>

Kemudian jawaban dari ibu Lori Etri guru PAI. “Ia mengatakan bahwa “yang saya lihat sepertinya belum efektif, karena masih banyak siswa yang tidak terlalu menyukai dan kadang tidak paham terhadap materi yang saya jelaskan”.<sup>58</sup>

Jawaban senada juga di kemukakan oleh wali kelas “ya, jika ditanya efektif atau tidaknya saya jawab masih kurang efektif, siswa juga terlihat bingung maklum anak-anak kalau mereka tidak paham mereka keluar masuk kelas”.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa penggunaan media gambar di SD N 114 Seluma, masih kurang efektif dan ada juga beberapa siswa saat jam pelajaran oleh guru yang menerapkan media gambar sering terlihat siswa keluar masuk kelas.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Wali kelas Deva syafitri S.Pd, pukul:09.00 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Seno S.Pd, pukul:10.00 pada tanggal 29 Agustus

<sup>58</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lori Etri S.Pd, pukul:08.30 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>59</sup> Wawancara dengan Wali kelas Deva syafitri S.Pd, pukul:09.00 pada tanggal 29 Agustus 2019



5) Bagaimana fasilitas media gambar yang tersedia di sekolah SD N 114

Seluma dalam pembelajaran PAI ?

Pertanyaan kelima yang di jawab oleh kepala sekolah SD N 114 Seluma, ia mengatakan bahwa “Fasilitas di sekolah SD N 114 Seluma ini belum lengkap, belajar dengan menggunakan media gambar hanya dengan kertas yang bergambar dan ukuran hanya sebesar kertas HVS, belum ada pengembangan yang lebih dari pihak sekolah”.<sup>60</sup>

Dari hasil pernyataan kepala sekolah di SD N 114 Seluma, bahwa di sekolah tersebut penggunaannya memang hanya menggunakan kertas HVS yang bergambar, seperti pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Kemudian jawaban dengan Ibu Lori Etri S.Pd selaku guru PAI juga mengatakan “Fasilitas di Sekolah masi kurang lengkap, saat menggunakan media gambar hanya menggunakan kertas HVS saja.”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwanya guru di SD tersebut mengungkapkan bahwa fasilitas yang digunakan sekolah belum lengkap dan belum memadai.

6) Apakah tercipta suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan ?

Pada pertanyaan pertama oleh ibu Lori S.Pd selaku Guru PAI, mengatakan bahwa, “tergantung kondisi dan pelajaran yang di bahas jika materi itu di pahami oleh siswa maka siswa terlihat senang dan tidak tegang saat guru mengajar”.<sup>62</sup>

Kemudian jawaban dari wali kelas, “kalau menggunakan media gambar siswa senang dan antusias tapi kalau mereka mulai bingung mereka diam dan terlihat mulai gelisah”.<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Seno S.Pd, pukul:10.00 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Lori Etri S.Pd, pukul:08.30 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>62</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Lotri Etri S.Pd, pukul:08.30 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan wali kelas Deva Syafitri S.Pd, pukul:09.00 pada tanggal 29 Agustus 2019

Dari hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa suasana belajar tergantung dengan keadaan siswa yang mengikuti jika anak mengerti dengan media gambar yang diterapkan maka mereka semangat namun sebaliknya jika mereka tidak mengerti maka kurangnya terjadi pembelajaran yang menyenangkan.

- 7) Apakah yang menjadi faktor penghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI ?

Menurut ibu Lori Etri S.Pd guru PAI ia mengatakan bahwa “Yang menjadi penghambat adalah dari fasilitas sekolah yang belum terlalu lengkap dan belum tersedianya program khusus dari sekolah untuk menggunakan media gambar sebagai metode belajar yang ditetapkan.”<sup>64</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas, “Ya karena fasilitas kurang memadai dan ruangan ini juga gelap ketika menyalakan lampu penerang kelas juga belum ada”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwanya kendala yang terjadi di sekolah tersebut dalam menerapkan media gambar, masih kurangnya fasilitas yang membantu penerapan media gambar tersebut.

- 8) Setelah dilaksanakan proses pembelajaran, apakah siswa menjadi memahami materi yang telah disampaikan dan apakah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru ?

“Untuk pertanyaan yang ketiga ini ibu Lori S.Pd guru PAI mengatakan bahwa, “Siswa kurang memahami secara lebih dalam apa yang disampaikan oleh guru, dan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan”.<sup>66</sup>

Kemudian pendapat dari wali kelas

<sup>64</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lori Etri S.Pd, pukul:08.30 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan wali kelas, Deva Syafitri S.Pd, pukul:09.00 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>66</sup> Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Lori Etri S.Pd, pukul:08.30 pada tanggal 29 Agustus 2019

“Ada beberapa siswa yang sudah terlihat paham dengan proses belajar menggunakan media gambar tapi tidak seluruhnya, kalau harapannya ya belum sepenuhnya sesuai harapan dan juga dimaklumi karna kurangnya fasilitas di sekolah ini”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut guru pai dan wali kelas ada beberapa siswa yang memahami materi yang di ajarkan dan tidak sedikit juga anak yang belum paham dengan materi yang di sampaikan oleh guru.

Pertanyaan selanjutnya tentang peroses pembelajaran akan di jawab oleh siswa SD N 114 selama yang mana pendapat mereka mengenai peroses pembelajaran yang terjadi yaitu seperti berikut :

- 9) Bagaimana perasaan kalian ketika belajar PAI menggunakan media Gambar?

Untuk pertanyaan yang keempat ini ada beberapa pendapat siswa yang menjawab bagaimana perasaan mereka dalam pembelajaran saat menggunakan media gambar.

“Menurut pendapat siswa bernama Riski ia mengatakan bahwa persasaan saya saat menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran saya merasa sangat terbantu, yang mana ketika dalam proses pembelajaran dia juga merasa senang dengan media gambar yang di terapkan oleh guru”.<sup>68</sup>

Hal serupa dikatakan oleh Marsel (siswa) kelas V pada pukul, “Marsel menjawab saya sangat merasa terbantu dengan media gambar yang di terapkan oleh guru.”<sup>69</sup>

Hal serupa dikatakan Juan (siswa) kelas V “Adapun jawaban dari Juan yang mengatakan saya merasa senang ketika menggunakan media gambar.”<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Wawancara dengan wali kelas, Deva Syafitri S.Pd, pukul:09.00 pada tanggal 29 Agustus 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan siswa, Riski, pukul: 08.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan siswa, Marsel, pada pukul: 09.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>70</sup> Wawancara dengan siswa, Juan, pukul:08.00 pada tanggal 2 september 2019

Hal serupa dikatakannya Suci (siswa) kelas V

“Suci juga mempunyai pendapat yang sepadan dengan Riski yang mana dia mengatakan, iya sangat menyukai penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.<sup>71</sup>

Adapun jawaban yang berbeza dengan Amel (siswa) kelas V “Ya kalau menurut Amel sih tergantung dengan media yang di gunakan kalau menarik amel senang tapi klo tidak sesuai nggak senang”.<sup>72</sup>

Hal ini serupa dengan jawaban Parel (siswa) kelas V “Jawaban Parel juga tidak berbeza dengan jawaban Amel yang mengatakan bahwa suka dengan gambar yang menarik”.<sup>73</sup>

Adapun jawaban yang berbeza dari Sofran (siswa) kelas V

“Sedangkan sofran menjawab, saya suka dengan media yang guru terapkan tetapi saya lebih suka waktu guru menerapkan media gambar yang berwarna”.<sup>74</sup>

Hal serupa dikatakan Mareta (siswa) kelas V, “Jawaban siswa yang bernama Mareta juga sama dengan Sofran, iya saya suka tetapi media gambar yang berwarna.

Hal ini mempunyai pendapat yang berbeza Tiara (siswa) kelas V, “sedangkan Tiara mempunyai pendapat yang berbeza saya merasa biasa-biasa saja dalam penggunaan media gambar yang di lakukan oleh guru”.<sup>75</sup>

Hal serupa dikatakan Depan (siswa) kelas V, “Sedangkan Depan mempunyai pendapat yang sama dengan Tiara, iya saya merasa biasa-biasa saja”.<sup>76</sup>

Hal ini pendapat yang berbeza dengan Yepi (siswa) kelas V, “Sedangkan yepi menjawab, saya suka media gambar yang ibu terapkan, tapi sesuai dengan waktu pelajaran klo siang saya merasa bosan”.<sup>77</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan siswa, Suci, pukul: 08.30 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>72</sup> Wawancara dengan siswa, Amel, pukul: 08.15 pada tanggal 2 September 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan siswa, Parel, pukul: 08.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan siswa, Sofran, pukul: 09.00 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa, Tiara, pukul: 09.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan siswa, Depan, pukul: 08.15 pada tanggal 2 September 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan siswa, Yepi, pukul: 09.00 pada tanggal 2 September 2019

Hal serupa dikatakannya Aldi (siswa) kelas V, “Aldi juga bersependapat dengan yepi, saya sukanya dengan media gambar yang diterapkan oleh guru tapi dengan waktu yang pas.”<sup>78</sup>

Hal ini memiliki pendapat yang berbeda Haikal (siswa) kelas V, “Haikal yang menjawab, menurut saya media gambar yang digunakan guru sedikit membantu.”<sup>79</sup>

Hal serupa dikatakan Wawan (siswa) kelas V, “Wawan juga bersependapat dengan Haikal bahwa ia merasa sedikit terbantu dengan adanya media gambar yang diterapkan guru.”<sup>80</sup>

Hal ini berbeda dengan jawaban Caca (siswa) kelas V

Adapun pendapat Caca yang mempunyai jawaban yaitu menurut saya bahwa penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru tidak begitu membantu.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang bagaimana perasaan siswa yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI, ada beberapa anak yang senang dan merasa terbantu dengan penerapan media gambar yang dilakukan oleh guru namun tidak sedikit siswa merasa tidak terbantu ataupun siswa terbantu tetapi sesuai dengan waktu pelajaran adapun yang merasa biasa-biasa saja.

10) Apakah kalian merasa senang saat belajar PAI dengan menggunakan media gambar, sebutkan alasannya?

Di pertanyaan ke lima ini siswa akan menjawab apakah mereka merasa senang saat belajar PAI dengan menggunakan media gambar.

Hal ini siswa yang bernama Aldi mengatakan bahwa ia sangat senang dengan pembelajaran PAI yang menggunakan media gambar karena dalam pembelajaran yang menggunakan media gambar terlihat lebih menarik dan jelas.<sup>82</sup>

<sup>78</sup> Wawancara dengan siswa, Aldi, pukul: 08.15 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan siswa, Haikal, pukul: 08.45 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>80</sup> Wawancara dengan siswa, Wawan, pukul: 08.45 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan siswa, Caca, pukul: 08.30 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>82</sup> Wawancara dengan siswa, Aldi, pukul: 08.15 pada tanggal 30 Agustus 2019

Hal serupa dikatakan Tiara (siswa) kelas V

“Sedangkan pendapat Tiara mengatakan mempunyai pendapat yang sama dengan Aldi yang mana ia mengatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI sangat menarik.”<sup>83</sup>

Hal serupa dikatakan Amel (siswa) kelas V

“Adapun jawaban dari Amel, saya merasa pembelajaran lebih Efektif dikarenakan media gambar membuat lebih menyenangkan hal ini juga membantu saya untuk mudah memahami pembelajaran”.<sup>84</sup>

Hal serupa dikatakan caca (siswa) kelas V, “Iya saya senang dengan media gambar yang di terapkan oleh guru, karna sangat membantu”.<sup>85</sup>

Hal serupa dikatakan Wawan (siswa) kelas V

“Begitupun Wawan berpendapat yang sama, bahwa penggunaan media gambar sangat menarik dan hal tersebut yang membuat pembelajaran tidak menjadi bosan”.<sup>86</sup>

Hal serupa dikatakan Marsel (siswa) kelas V

“Marsel juga berpendapat yang sama dengan wawan penggunaan gambar sangat menarik dengan penggunaan media gambar menjadikan pembelajaran tidak membosankan.”<sup>87</sup>

Hal ini berbeda dengan Suci (siswa) kelas V

“Suci ia menjawab bahwa saya merasa sedikit senang dengan penggunaan media gambar yang diterapkan oleh guru, hal tersebut karena dalam penerapan media gambar yang digunakan guru tidak begitu jelas dengan jarak duduknya yang jauh.”<sup>88</sup>

Hal ini berbeda juga dengan Riski (siswa) kelas V

“Riski yang memiliki pendapat bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI tidak begitu menyenangkan, hal menimbulkan rasa sedikit bosan”.<sup>89</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan siswa, Tiara, pukul:09.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>84</sup> Wawancara dengan siswa, Amel, pukul:08.30 pada tanggal 2 september 2019

<sup>85</sup> Wawancara dengan siswa, caca, pukul:08.30 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>86</sup> Wawancara dengan siswa, Wawan, pukul:08.45 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>87</sup> Wawancara dengan siswa, Marsel, pukul: 09.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>88</sup> Wawancara dengan siswa, suci, pukul:08.30 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>89</sup> Wawancara dengan siswa, Riski, pukul:08.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

Hal ini berbeda juga dengan Parel (siswa) kelas V

“Adapun pendapat dari siswa yang bernama Parel, yaitu ia menjawab terkadang media gambar yang di terapkan oleh guru sangat menyenangkan adapun sangat membosankan tergantung dengan media gambar yang ibu terapkan”.<sup>90</sup>

Hal serupa dikatakan Sofran (siswa) kelas V, “Sofran memiliki pendapat yang Sama mengatkan gambar yang berwarna lebih merah karena jikalau duduk di belakang bisa lebih terlihat jelas”.<sup>91</sup>

Hal serupa dikatakan Mareta (siswa) kelas V

“Mareta yang memiliki pendapat yang sma dengan Parel terhadap bagaimana perasan mereka dalam penerapan media gambar dalam pembelajarn PAI”.<sup>92</sup>

Hal serupa dikatakan Haikal (siswa) kelas V

Haikal mengatakn dia senang dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar, tetapi dengan kondisi duduk saya yang di belakang, saya sering tidak jelas melihat gambarnya.<sup>93</sup>

Hal ini berbeda dengan Juan (siswa ) kelas V

“ Juan mengatkan dia mersa senang dengan media yang ibu terpkan tapi kadang-kadang membosankan karena media yang guru terpkan hanya menggunakan media gambar di kertas HVS saja ”.<sup>94</sup>

Hal serupa dengan Amel (siswa) kelas V

“Kemudian pendapat dari Amel senada dengan Juan, saya terkadang bosan dengan penerapan media gambar yang hanaya menggunakan kertas HVS saja”.<sup>95</sup>

Hal berbeda dengan jawaban Depan (siswa) kelas V

“Depan juga mempunyai jawaban yang berbeda, saya suka dengan penerapan media gambar yang ibu guru terpkan tetapi kadang juga saya

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan siswa, Parel, pukul:08.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>91</sup> Wawancara dengan siswa, Sofran, pukul:09.00 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>92</sup> Wawancara dengan siswa, Mareta, pukul:08.45 pada tanggal 2 september 2019

<sup>93</sup> Wawancara dengan siswa, Haikal, pukul:08.45 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan siswa, Juan, pukul:08.00 pada tanggal 2 september 2019

<sup>95</sup> Wawancara dengan siswa, Amel, pukul:08.30 pada tanggal 2 september 2019

tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut , karena alat bantu media yang di gunaka masi minim”.<sup>96</sup>

Hal serupa dikatakan Yepi

“Yepi juga mengakui bahwa, saya terkadang suka dengan media gambar tapi terkadang saya bosan karna media bantu yang ibu gunakn banyak papan tulis saja”.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat dilahat penerapan media gambar yang dilakukan oleh guru sangat membantu mereka untuk memahami pembelajaran, namun ada bebarapa anak yang tertarik hanya saja kondisi duduk atau alat bantu yang digunakan sangat minim membuata anak menjadi malas dan bosan untuk memprhatian pemebelajaran.

11) Apaka media gambar yang di terapkan oleh guru sesuai dengan pembelajaran yang kalian inginkan?

Dalam pertanyaan yang ke enam ini siswa akan memberikan pendapat bagaimna media yang diterpkan oleh guru apakah sesuai atau tidak dengan pembelajaran yang diinginkan oleh siswa,

“Suci memberikan pendapat tentang pertnyaa apkah media yang diterpkan oleh guru sesuai dengan yang mereka inginkan, ia menjawab, iya bahwa media yang diterpkan oleh guru dalam pembelajaran PAI sangat sesuai karena antara materi dan media gambar yang di terapkan sangat sesuai hal inilah sangat memudahkan saya untuk mengerti atau memahami pembelajaran”.<sup>98</sup>

Hal serupa dikatakan Marsel (siswa) kelas V, “Marsel juga memiliki pendapat yang sama dengan Suci bahwa media gambar yang di terapkan sangat sesuai dengan pembelajaran yang mereka inginkan”.<sup>99</sup>

Hal serupa dikatakan Haikal (siswa) kelas V

<sup>96</sup> Wawancara dengan siswa, Depan, pukul:08.15 pada tanggal 2 September 2019

<sup>97</sup> Wawancara dengan siswa, Yepi, pukul:09.00 pada tanggal 2 september 2019

<sup>98</sup> Wawancara dengan siswa, Suci, pukul:08.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>99</sup> Wawancara dengan siswa, Marsel, pukul:09.00 pada tanggal 30 Agustus 2019



“Haikal juga mengakui bahwa media yang diterapkan oleh guru sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, saya juga tertarik dengan media yang diterapkan oleh guru”.<sup>100</sup>

Hal berbeda dengan jawaban Amel (siswa) kelas V

“Sedangkan siswa yang bernama Amel, menurut saya kalau media yang ibu guru terapkan sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan hanya saja sering tidak nampak kalau bisa sih media nya di besarkan lagi”.<sup>101</sup>

Hal serupa dengan Tiara (siswa) kelas V, Tiara juga memiliki pendapat yang sama dengan Amel kalau bisa gambarnya lebih di perbesar lagi biar lebih jelas.<sup>102</sup>

Hal ini berbeda dengan Caca (siswa) kelas V, “Caca juga memiliki jawaban yang berbeda, kalau menurut caca pembelajarannya sesuai sama caca, tetapi caca lebih suka media gambar yang foto saja”.<sup>103</sup>

Hal ini berbeda dengan Sofran (siswa) kelas V

“Sofran memiliki pendapat yang berbeda, menurut saya media yang di terapkan oleh ibu guru tidak sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan karena ibu hanya menjelaskan gambarnya saja, tidak rana berminnya”.<sup>104</sup>

Hal ini berbeda dengan Wawan (siswa) kelas V

“berpendapat media yang ibu guru terapkan pas sama materi ajarnya, tapi saya lebih suka pembelajaran yang ada permainan misalnya ibu guru membuat rana peraminan di salah- salah menggunakan media gambar tersebut”.<sup>105</sup>

Hal serupa dengan Marsel (siswa) kelas V

“Siswa yang bernama Marsel juga menjawab, saya berpendapat yang sama dengan Wawan pembelajarn pas sama yang kami ingnkan tetapi sedikit kurang perminan, jadi sedikit membosankan”.<sup>106</sup>

Hal ini berbeda dengan Aldi (siswa) kelas V

<sup>100</sup> Wawancara dengan siswa, Haikal, pukul:08.45 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>101</sup> Wawancara dengan siswa, Amel, pukul:08.30 pada tanggal 2 septeber 2019

<sup>102</sup> Wawancara dengan siswa, Tiara, pukul:09.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan siswa, Caca, pukul:08.30 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>104</sup> Wawancara dengan siswa, Sofran, pukul:09.00 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>105</sup> Wawancara dengan siswa, Wawan, pukul:08.45 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>106</sup> Wawancara dengan siswa, Marsel, pukul:09.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

“Namun adapun jawaban yang berbeda dengan siswa yang bernama Aldi ia menjawab bahwa media gambar yang diterapkan belum begitu sesuai dengan pembelajaran yang mereka inginkan, ia sering melihat anatar materi ajar dan media gambar tidak sesuai dengan yang kami inginkan”.<sup>107</sup>

Hal serupa dengan Riski (siswa) kelas V, “Riski juga menjawab, dia berpendapat yang sama dengan Aldi pembelajaram ibu guru terapkan belum sesuai dengan pembelajaran yang dia inginkan”.<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara kepada siswa mereka mengatkan bahawa pembelajaran yang di terapkan guru yang menggunakan media gambar, ada bebrapa siswa yang menjawab bahawnya pembelajaran tersebut telah sesuai dengan yang mereka inginkan, namun tidak sedikit siswa yang menjawab bahwa pembelajran yang di terapkan oleh guru belum dikatakan sesuai yang mereka inginkan.

## 12) Bentuk media gambar yang mana kalian lebih suka?

Dalam pertanyaan yang tuju ini siswa menjawab bagaimna menurut mereka tentang media yang lebih mereka suka”

“Menurut Riski seluruh media gambar foto maupun kartun ia suka semua, kerana media gambar sangat memperjelas pembelajaran”.<sup>109</sup>

Hal serupa dengan Marsel (siswa) kelas V

“Begitupun pendapat Marsel yang senada dengan Riski, saya senang dengan media gambar yang mana saja tidak tertentu yang penting sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru”.<sup>110</sup>

Hal ini berbeda dengan Amel (siswa) kelas V, “Berbeda dengan jawaban Amel yang mengatakan, saya lebih suka gambar yang berbentuk foto karna lebih menarik aja”.<sup>111</sup>

<sup>107</sup> Wawancara dengan siswa, Aldi, pukul:08.15 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>108</sup> Wawancara dengan siswa, Riski, pukul:08.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>109</sup> Wawancara dengan siswa, Riski, pukul:08.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>110</sup> Wawancara dengan siswa, Marsel, pukul:09.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>111</sup> Wawancara dengan siswa, Amel, pukul:08.30 pada tanggal 2 september 2019

Hal ini juga berbeda dengan Mareta (siswa) kelas V

“Tidak sama dengan jawaban Mareta ia menjawab ia lebih suka gambar yang berbetuk karkter kartun, karna jikalau media gambar karkter kartun lebih menarik dan lucu membuat dia bersemangt untuk mengikuti pembelajaran.”<sup>112</sup>

Hal serupa dengan Sofran (siswa) kelas V, “Sofran juga berpendapat yang sama dengan Mareta ia lebih suka gambar berbentuk kartun”<sup>113</sup>

Hal ini berbeda dengan Tiara (siswa) kelas V

“Tiara mengatakan, saya sebenarnya lebih suka gambar berbentuk kartun tapi saya juga suka gambar bentuk foto ko, hanya saja saya lebih suka klo gambar kartun lebih lucu tapi hanya gambar kartun yang berwarna saja”.<sup>114</sup>

Hal ini berbeda dengan Haikal (siswa) kelas V

“Haikal yang memiliki jawaban bahwa ia suka dengan media gambar yang mana saja tidak masalah foto maupun media berbetuk kartun yang penting berwarna karena media gambar yang berwarna lebih jelas untuk dilihat”.<sup>115</sup>

Hal serupa dengan Caca (siswa) kelas V, “Menurut Caca ia lebih suka gambar yang kartun berwarna karna lebih menarik”.<sup>116</sup>

Hal serupa dengan Suci (siswa) kelas V, “Beigitupun pendapat Suci yang senada dengan Haikal ataupun Caca ia mengatkan lebih suka gambar kartun berwarna”.<sup>117</sup>

Hal ini berbeda dengan Depan (siswa) kelas V

Sedangkan jawaban dari Depan mengatakan, gambar berbentuk foto ataupun kartun saya merasa tidak begitu menyukainya namun saya sedikit menyukai media gambar berbentuk foto.<sup>118</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan siswa, Mareta, pukul:08.45 pada tanggal 2 september 2019

<sup>113</sup> Wawancara dengan siswa, Sofran, pukul:09.00 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>114</sup> Wawancara dengan siswa, Tiara, pukul:09.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>115</sup> Wawancara dengan siswa, Haikal, pukul:08.45 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>116</sup> Wawancara dengan siswa, Caca, pukul:08.30 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>117</sup> Wawancara dengan siswa, Suci, pukul:08.30 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>118</sup> Wawancara dengan siswa, Depan, pukul:08.15 pada tanggal 2 September 2019

Hal serupa dengan Aldi, “juga mempunyai pendapat yang sama dengan Depan”.<sup>119</sup>

Hal ini berbeda dengan Wawan (siswa) kelas V, “Adapun pendapat siswa bernama Wawan, pendapatnya foto ataupun gambar berbentuk karakter kedua nya ia tidak begitu menyukainya”.<sup>120</sup>

Hal serupa dengan Parel (siswa) kelas V “Parel juga berpendapat yang sama dengan Wawan mengatakan dia biasa-biasa saja dengan media gambar tidak begitu suka”.<sup>121</sup>

Dalam hasil wawancara ini ada beberapa pendapat siswa tentang media gambar yang mana lebih mereka sukai rata-rata mereka menjawab bahawanya mereka menyukai bentuk media gambar yang mana saja, namun ada beberapa pendapat siswa yang mengatakan bahawanya dia lebih tertarik media gambar berbentuk foto ada yang mengatakan kartun yang berwarna dan yang memang kurang terariknya dari media gambar yang telah di terapkan oleh guru.

13) Apakah kalian lebih memahami pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar?

Dalam pertanyaan yang ke delapan ini siswa menjawab.

”Tiara berpendapat bahwa ia lebih memahami pembelajaran PAI menggunakan media gambar, karena setelah beberapa kali guru menerapkan dalam pembelajaran membuat saya lebih merasa mengerti ataupun lebih merasa senang”.<sup>122</sup>

Hal serupa dengan Riski (siswa) kelas V

“Pendapat Riski yang bersesuaian dengan pendapat Tiara yang mengatakan bahwa penerapan media gambar memang sangat membantu untuk memahami dalam mempelajari PAI”.<sup>123</sup>

<sup>119</sup> Wawancara dengan siswa, Aldi, pukul:08.15 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>120</sup> Wawancara dengan siswa, Wawan, pukul:08.45 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>121</sup> Wawancara dengan siswa, Parel, pukul:08.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>122</sup> Wawancara dengan siswa, Tiara, pukul:09.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>123</sup> Wawancara dengan siswa, Riski, pukul:08.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

Hal serupa dengan Caca (siswa) kelas V, “Caca juga memiliki pendapat yang sama dengan Tiara ataupun Riski”.<sup>124</sup>  
Hal ini berbeda dengan Aldi (siswa) kelas V

“Namun ada jawaban yang berbeda dengan siswa bernama Aldi, terkadang saya merasa lebih memahami pembelajaran PAI dengan adanya media gambar yang diterapkan oleh guru dan terkadang saya merasa biasa-biasa saja”.<sup>125</sup>

Hal serupa dengan Juan (siswa) kelas V

“Juan juga mempunyai pendapat jika media yang digunakan oleh guru nampaknya saya merasa lebih memahami pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar”.<sup>126</sup>

Hal serupa dengan Wawan (siswa) kelas V

“Pendapat wawan juga sama dengan Juan media yang digunakan tidak begitu nampak”.<sup>127</sup>

Hal ini berbeda dengan jawaban Sofran (siswa) kelas V

“Sofran yang juga mempunyai pendapat yang berbeda ia mengatakan, saya merasa lebih memahami pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar, hanya saja terkadang gambarnya tidak jelas”.<sup>128</sup>

Hal ini serupa dengan Suci (siswa) kelas V, “Suci juga berpendapat yang sama terhadap jawaban Sofran”.<sup>129</sup>

Hal serupa dengan Parel (siswa) kelas V

“Parel juga mempunyai pandangan yang sama dengan Sofran, saya sangat terbantu dengan media gambar, tapi untuk kejelasan gambar belum”.<sup>130</sup>

Hal serupa dengan Depan (siswa) kelas V

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan siswa, Caca, pukul:08.30 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>125</sup> Wawancara dengan siswa, Aldi, pukul:08.15 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>126</sup> Wawancara dengan siswa, Juan, pukul:08.00 pada tanggal 2 September 2019

<sup>127</sup> Wawancara dengan siswa, Wawan, pukul:08.45 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>128</sup> Wawancara dengan siswa, Sofran, pukul:09.00 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>129</sup> Wawancara dengan siswa, Suci, pukul:08.30 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>130</sup> Wawancara dengan siswa, Parel, pukul:08.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

“Depan juga menjawab pertanyaan, saya lebih memahami pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar, hanya saja terkadang media yang di terapkan oleh guru belum sesuai”.<sup>131</sup>

Hal ini berbeda dengan Amel (siswa) kelas V, “Menurut Amel menggunakan media gambar atau tidak menggunakan media gambar saya dapat memahami semua pembelajaran ko”.<sup>132</sup>

Hal serupa dengan Haikal (siswa) kelas V, “Haikal juga berpendapat yang sama terhadap jawaban temannya sekelanya yang bernama Amel”.<sup>133</sup>

Hal ini berbeda dengan pendapat Mareta (siswa) kelas V, “Mareta memiliki pendapat bahwanya, saya tidak terlalu mengerti pembelajaran yang menggunakan media gambar”.<sup>134</sup>

Hal serupa dengan Marsel (siswa) kelas V

“Marsel juga memiliki jawaban yang senada dengan Mareta, saya tidak terlalu mengerti dengan penggunaan media gambar yang diterapkan oleh guru”.<sup>135</sup>

Hal ini serupa dengan Yepi (siswa) kelas V

Yepi juga memiliki pendapat yang sama dengan Mareta yaitu, saya tidak begitu memahami pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar, tapi terkadang ada beberapa yang sedikit lebih terbatu dengan adanya media gambar.<sup>136</sup>

Hal serupa dengan Parel (siswa) kelas V

Parel memiliki pendapat yang senada dengan Yepi, kalau saya sih tidak begitu memahami penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI tapi terkadang saya merasa terbantu dengan media gambar yang di gunakan guru”.<sup>137</sup>

Berdasarkan wawancara dari informan yaitu siswa, mengatakan bahwa anak-anak banyak mengatakan mereka lebih memahami

<sup>131</sup> Wawancara dengan siswa, Depan, pukul:08.15 pada tanggal 2 september 2019

<sup>132</sup> Wawancara dengan siswa, Amel, pukul:08.30 pada tanggal 2 september 2019

<sup>133</sup> Wawancara dengan siswa, Haikal, pukul:08.45 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>134</sup> Wawancara dengan siswa, Mareta, pukul:08.45 pada tanggal 2 september 2019

<sup>135</sup> Wawancara dengan siswa, Marsel, pukul:09.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>136</sup> Wawancara dengan siswa, Yepi, pukul:09.00 pada tanggal 2 september 2019

<sup>137</sup> Wawancara dengan siswa, Parel, pukul:08.15 pada tanggal 31 Agustus 2019

pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar, tetapi ada beberapa anak menjawab bahwanya ia merasa biasa-biasa terhadap media yang digunakan oleh guru.

14) bagaimana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan menurut kalian?

“Menurut Mareta dalam pertanyaan tentang pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, yaitu pembelajaran yang sesuai antara materi ajar maupun media yang digunakan, dan guru yang menjelaskan bersemangat”<sup>138</sup>.

Hal serupa dengan Marsel (siswa) kelas V

“Jawaban siswa yang bernama Marsel senada dengan Mareta, “Ya menurut saya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan kesesuaian materi dengan media jika ia sesuai maka nampak menarik”<sup>139</sup>.

Hal serupa dengan Suci (siswa) kelas V, “Begitupun pendapat Suci penggunaan media gambar yang digunakan guru juga merupakan pembelajaran yang tidak membosankan”<sup>140</sup>.

Hal serupa dengan Haikal (siswa) kelas V

“Haikal juga berpendapat yang sama dengan Suci, penggunaan media gambar yang diterapkan guru merupakan contoh pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan karena terbantunya dengan penggunaan media”<sup>141</sup>.

Hal ini berbeda dengan Tiara (siswa) kelas V

“Tiara juga berpendapat yang sama dengan Mareta bahwa pembelajaran yang tidak membosankan materi dengan media harus sesuai karena jika ia tidak sesuai dari situ saja membuat membosankan”<sup>142</sup>.

Hal serupa dengan Juan (siswa) kelas V

<sup>138</sup> Wawancara dengan siswa, Mareta, pukul:08.45 pada tanggal 2 september 2019

<sup>139</sup> Wawancara dengan siswa, marsel, pukul:09.00 pada tanggal 30 2019

<sup>140</sup> Wawancara dengan siswa, Suci, pukul:08.30 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>141</sup> Wawancara dengan siswa, Haikal, pukul:08.45 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>142</sup> Wawancara dengan siswa, Mareta, pukul:08.45 pada tanggal 31 Agustus 2019

“Sedangkan pendapat Juan pembelajaran yang menarik adalah terciptanya media pembelajaran yang tidak kala menarik juga atau media yang di gunakan sesuai dengan suasana belajar di kelas”.<sup>143</sup>

“Hal ini serupa dengan Wawan (siswa) kelas V.”Sedangkan siswa bernama Wawan berpendapat sama dengan Juan pembelajaran menarik terciptanya media yang menarik”.<sup>144</sup>

Hal ini berbeda dengan Sofran,”Sedangan jawaban dari Sofran pembelajaran yang tidak membosankan pembelajaran yang terdapat timbal balik terhadap guru dan siswa”.<sup>145</sup>

Hal senada dengan Aldi (siswa) kelas V,”Aldi pun menjawab pertanyaan yang sama dengan sofran atau mereka bersependapat bagaimana pembelajaran yang tidak membosankan.<sup>146</sup>

Hal ini berbeda dengan Dea (siswa) kelas V

“Dengan jawaban Dea ya pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dalam penejelasan materi menggunkan media gambar yang berwarna dan banyak permainan”.<sup>147</sup>

Hal serupa dengan Caca (siswa) kelas V,”Caca memiliki pedapt yang sama dengan Dea yang mana jika media gamabr yang berwarna lebih menrik dan membuat kami bersemngat untuk belajar.<sup>148</sup>

Hal serupa dengan Yepi (siswa) kelas V,”Pembelajaran yang menarik menurut siswa Yepi penggunaan media yang berwarna merupakan media yang tidak membosankan”.<sup>149</sup>

Hal ini berbeda dengan Parel (siswa) kelas V,

”Parel menjawab susana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, iya menurut saya guru nya harus bersemngat mengajak anak-anaknya belajara, dan waktu pembelajaran harus sesuai dengan waktu pembelajaran’.<sup>150</sup>

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan siswa, Juan,pukul:08.00 pada tanggal 2 september 2019

<sup>144</sup> Wawancara dengan siswa, Wawan, pukul:08.45 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>145</sup> Wawancara dengan siswa, Sofran, pukul:09.00 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>146</sup> Wawancara dengan siswa, Aldi, pukul:08.15 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>147</sup> Wawancara dengan siswa, Dea, pukul:09.15pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>148</sup> Wawancara dengan siswa, Caca, pukul: 08.30 pada tanggal 31 Agustus 2019

<sup>149</sup> Wawancara dengan siswa, Yepi, pukul:09.00pada tanggal 2 September 2019

<sup>150</sup> Wawancara dengan siswa, Parel, pukul:08.15pada tanggal 31 Agustus 2019



Hal senada dengan Depan (siswa) kelas V, “Depan juga berpendapat yang sama dengan parel yaitu kesesuaian waktu belajar yang terjadi”<sup>151</sup>.

Hal ini berbeda dengan Riski (siswa) kelas V, “Menurut Riski pembelajaran yang menarik, yaitu menurut saya pembelajaran yang menggunakan media yang mudah di pahami oleh kami”<sup>152</sup>.

Hal ini berbeda dengan Aldi (siswa) kelas V

“Dan menurut Aldi pembelajaran yang tidak membosankan yang mana pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di lakukan, dan media yang di gunakan harus berurutan, jarak antara penglihatan harus pas suara guru dalam pembelajaran harus jelas adanya timbal balik antara siswa dan guru.”<sup>153</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan yaitu siswa kelas V SD N 114 Seluma mengatakan bahwanya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan adalah pembelajaran yang harus pas terhadap materi ajar dengan media yang digunakan, jarak antara media dengan pengelihatn harus jelas, warna media harus semenarik mungkin unuk dilihat, suara guru yang lantang dalam menjelaskan materi yang sedang dilaksanakn terjadinya timbal balik antara siswa dan guru, adanya permainan di salah-salah pelajaran agar susana menjadi hidup atau tidak membosannkan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Bagaimana Efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar di kelas V SD N 114 Seluma?

Setelah dilakukan wawancara dan pengamatan terhadap Guru sekolah SD N 114 Seluma maka dapat ditarik kesimpulan, tentang

<sup>151</sup> Wawancara dengan siswa, Depan, pukul:08.15 pada tanggal 2 September 2019

<sup>152</sup> Wawancara dengan siswa, Riski, pukul:08.00 pada tanggal 30 Agustus 2019

<sup>153</sup> Wawancara dengan siswa, Aldi, pukul:08.15 pada tanggal 30 Agustus 2019

bagaimana Efektivitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar yang diterapkan oleh sekolah, hasil wawancara terdapat beberapa jawaban dikemukakan oleh kepala sekolah, wali kelas maupun guru PAI, yang mana dalam penerapan media gambar (foto, kartun) di sekolah SDN 114 Seluma bertujuan untuk memudahkan siswa belajar dan lebih memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI, yang dapat disimpulkan dalam wawancara tersebut guru mengatakan persiapan untuk mengajar telah sesuai dengan pembelajaran namun pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dikategorikan efektif, hanya beberapa anak yang senang, paham atau mengerti dan merasa terbantu dengan adanya media gambar yang diterapkan oleh guru, namun terdapat juga siswa yang belum memahami.

Sedangkan tolak ukur mengenai tercapainya tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu: kejelasan tujuan, yang mana dalam artian kejelasan tujuan yang hendak di capai oleh guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan yang terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, kejelasan strategi, proses analisis perumusan kebijakan yang mantap, pelaksanaan yang efektif dan efisien, perencanaan yang matang, terjadinya sarana dan prasarana, sistem pengawasan dan pengadilannya yang bersifat mendidik. Yang mana dalam proses pembelajaran yang terjadi di SD N 114 Seluma, proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan media gambar berupa foto dan kartun yang telah disiapkan oleh guru secara matang, namun dalam

pengaplikasian masih banyak kekurangan atau kendala yang terjadi dalam pembelajaran yang dikatakan dalam teori di atas, pembelajaran yang efektif adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam menerapkan media yang ada, namun saat observasi dan hasil wawancara dengan guru sarana dan prasarana masih sangat kurang atau belum dapat dikatakan lengkap.

Hal ini juga termasuk dengan proses pembelajaran yang terjadi, yaitu siswa memiliki atusias untuk belajar PAI dengan menggunakan media gambar namun dalam pembelajaran media gambar yang digunakan oleh guru terlalu kecil membuat siswa yang di belakang tidak begitu jelas melihat, sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan mengantuk tidak sedikit juga siswa sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan dalam hasil pembelajaran yang terjadi sebagian siswa mengerti dengan materi yang di ajarkan, dan masih banyak siswa yang bingung ataupun belum mengerti dengan materi yang di sampaikan guru yang menggunakan media gambar, dikarenakan dalam penerapan media gambar sarana dan prasarna yang belum mendukung atau memadai. Maka dari itu menurut kesesuaian antara teori sebagai pengukur efektif atau tidak, dari hasil wawancara maupun dipantau secara langsung bahwa proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru masih belum efektif dalam penggunaan media gambar di SD Negeri 114 Selum

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab 1 sampai bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 114 Seluma maka ada beberapa hal yang menjadi jawaban semua permasalahan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan:

Bagaimana efektifitas proses belajar siswa pada pembelajaran PAI dalam penerapan media gambar di Kelas V SD Negeri 114 Seluma? “Efektifitas proses pembelajaran yang terjadi di kls V Sd Negeri 114 seluma masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran PAI menggunakan media gambar, terlihat dalam proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang tertarik dan mengerti dengan materi yang di ajarkan oleh guru namun masih banyak siswa yang kurang tertarik terhadap media gambar yang diterpkan oleh guru dan masih banyak siswa yang belum paham dengan materi ajar yang di sampaikan, serta dalam proses belajar mengajar siswa terlihat kurang antusias, bosan, jenuh dan masih banyak siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, sarana dan prsarana juga menjadi permasalahan pada saat proses pembelajaran PAI karena sarana dan prasarana yang ada di SDN 114 Seluma belum memadai dan maksimal jadi proses pembelajaran PAI menggunakan media gambar belum dikategorikan efektif karena masih banyak kendala pada saat pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

1. Untuk pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini baik dari segi tulisan maupun informasi yang ada didalamnya agar dapat menjadi lebih baik lagi.
2. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya memberi bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran PAI hendaklah meningkatkan lagi penggunaan media gambar, guru sebaiknya juga mengerti saat penggunaan media gambar harus di sesuaikan dengan kondisi ruangan kelas, warna gambar dan ukuran gambar agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif .
3. Pihak sekolah harus ditingkatkan lagi dalam sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dan tidak ada dikatakan lagi ada kendala dalam sarana untuk menerpakan media ajar yang, dan terciptnya pembelajaran yang efekti.